

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Konteks Penelitian**

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral para siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) menempatkan guru sebagai figur sentral yang tidak hanya bertugas mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keguruan yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sangat penting untuk mendukung tugas mulia ini.

Menariknya, representasi nilai-nilai keguruan tidak hanya ditemukan dalam dunia nyata, tetapi juga dalam karya-karya fiksi, seperti serial anime. Salah satu karakter yang mencerminkan nilai-nilai keguruan adalah Jiraiya dari serial anime Naruto.

Anime adalah karya orisinal Jepang yang dikembangkan dan disajikan dalam bentuk animasi berdasarkan alur cerita manga. Anime diambil dari akronim bahasa Inggris, yaitu “animation” yang disingkat menjadi tiga suku kata dalam bahasa Jepang.<sup>1</sup>

Dalam anime Naruto, karakter bernama Jiraiya digambarkan sebagai sosok guru atau mentor yang selalu menjaga Naruto agar kekuatan monster

---

<sup>1</sup> Jennisia Dwishintaria and Meiske Yunithree Suparman, ‘Perbedaan Konsep Diri Penggemar Anime Antara Cosplayer Dan Non-Cosplayer’, *Meiske Yunithree Suparman INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024).

dalam dirinya tidak keluar dan melukai orang-orang disekitarnya. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, Jiraiya melatih Naruto agar bisa mengendalikan kekuatan besar yang bersemayam didalam dirinya dan juga melindunginya dari ancaman organisasi Akatsuki yang ingin memburu monster pada diri Naruto.<sup>2</sup>

Dalam anime Naruto, Jiraiya dikenal sebagai sosok yang periang dan suka bergurau. Jiraiya juga termasuk dalam tiga Legenda Sannin Bersama dua temannya yaitu Orochimaru dan Tsunade. Diantara tiga Legenda Sannin tersebut, Jiraiya termasuk orang yang memiliki banyak murid hebat jika dibandingkan dengan kedua temannya. Diantara anak didik Jiraiya adalah Minato (Ayah dari Naruto), Nagato, Konan, Yahiko, dan Naruto.

Awal mula Jiraiya ingin mempunyai murid adalah karena ramalan dari pertapa katak dari Gunung Myoboku, tempat Jiraiya berlatih Senjutsu. Hal ini dijelaskan pada episode 127 anime Naruto Shippuden. Berdasarkan ramalan tersebut, Jiraiya akan memiliki murid yang dapat membawa perdamaian dunia atau malah menjadi penghancurnya, semua itu tergantung dari bagaimana Jiraiya mendidiknya.

Diantara banyaknya Murid Jiraiya, Naruto adalah yang paling spesial dan Jiraiya merasa bahwa Naruto adalah anak dalam ramalan yang akan membawa perdamaian dunia. Untuk itu Jiraiya tidak memperlakukan

---

<sup>2</sup> Hani Astuti, Sumartono, and Faisal Hadi Kurnia, 'Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto Shippuden (Analisis Semiotika Roland Barthes)', *Jurnal Komunikologi*, 16.2 (2019), pp. 88–103 <<http://www.akibanation.com/berikut-10-perihal->>.

Naruto seperti Konan, Yahiko dan Nagato. Jiraiya juga tidak mengistimewakan Naruto seperti Minato dan Jiraiya tidak membiarkan Naruto dalam kesalahan yang sama seperti temannya, Orochimaru. Jiraiya hanya memberikan Naruto arti dari sebuah kasih sayang.

Ketulusan hati Jiraiya melihat Naruto adalah bentuk apresiasi dari kisah yang ia impikan dalam bukunya “Sosok anak yang didambakan”. Jiraiya memahami kasih sayang adalah kunci mendidik seseorang yang dibarengi dengan ketulusan tanpa mengharapkan imbalan atau keberhasilan. Dalam hal ini, Jiraiya dikisahkan menjadi sosok guru yang hebat sehingga membuat Naruto mau berguru atau “Nyantrik” pada Jiraiya.<sup>3</sup>

Rasa kasih sayang dan ketulusan dalam mendidik adalah sebuah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama oleh guru PAI. Karena dalam agama islam sendiri Rasulullah SAW. sudah menjadi sosok panutan dan teladan untuk seluruh ummatnya. Tentu, seorang guru apalagi guru agama harus meneladani sifat Rasulullah SAW. karena dalam pepatah jawa menyebutkan bahwasanya kata guru itu berasal dari kalimat “Digugu lan ditiru” yang mana disini seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi para muridnya.

---

<sup>3</sup> Tomi Azami, ‘Humanisme Pendidikan Islam Dalam Serial Anime Naruto’, *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11.2 (2023), p. 111, doi:10.31942/pgrs.v11i2.9234.

Allah SWT. berfirman :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنْتُمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

١٢٨

Artinya : *Sungguh telah datang kepada seorang rasul dari kaummu sendiri berat rasa olehnya penderitaanmu sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Q.S. At-Taubah : 128)*<sup>4</sup>

Jika ada guru yang dapat mendidik muridnya dengan penuh kasih sayang, tentu kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik berkat hubungan yang kuat antara guru dan murid.<sup>5</sup> Contoh kecil dari bentuk kasih sayang antara guru dan murid adalah adanya kepedulian kepada murid. Sangat jarang untuk menemukan guru yang benar-benar peduli dan tulus dalam mendidik di era sekarang, apalagi dengan adanya tuntutan ekonomi yang membuat banyak guru berlomba-lomba untuk daftar sertifikasi guru demi mendapatkan kehidupan yang layak.

Dalam agama Islam, sosok guru juga dikenal dengan sebutan murabbi, mu'allim, dan muaddib.<sup>6</sup> Hal ini tentu dapat menjadi penguatan bahwa tugas seorang guru itu tidak hanya melakukan ‘transfer ilmu’ kepada para muridnya melainkan juga harus bisa mengayomi dan memiliki adab yang baik sehingga bisa dicontoh oleh muridnya.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Surah At-Taubah, ayat 128.

<sup>5</sup> Moh Iflahul Karim and others, ‘Urgensi Kasih Sayang Untuk Guru Kepada Murid Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam’, 2.1 (2023), pp. 69–77, doi:10.5281/zenodo.8111962.

<sup>6</sup> Koko Adya Winata, ‘Implementasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)’, *Journal of Education and Teaching*, 2.2 (2021), p. 204.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 Yang Berbunyi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sosok guru PAI dikenal sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk memberi pemahaman materi seputar ajaran agama islam kepada para muridnya bahkan juga kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya guru PAI yang juga menjadi seorang da'i karena memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam sehingga dapat menjadi sumber rujukan apabila terdapat problematika dalam beragama yang terjadi di Masyarakat.

Allah Swt. Berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَةٌ يَذْكُرُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
104

Artinya : *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*  
(Q.S. Ali Imran : 104)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005

<sup>8</sup> Al-Qur’ān, Surah Ali Imran, ayat 104.

Inilah istimewanya seorang guru pendidikan agama islam, karena pada ayat tersebut memerintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat).

Adapun perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruanglingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah.<sup>9</sup>

## 1.2. Fokus Penelitian

Dalam anime Naruto, guru digambarkan sebagai sosok yang memiliki kemampuan tertentu dalam penggunaan jurus ninja dan memiliki beberapa murid yang ia latih dalam sebuah tim. Untuk Naruto sendiri memiliki dua orang guru yang melatihnya, mereka adalah Hatake Kakashi dari Tim 7 dan seorang ninja legendaris yaitu Jiraiya.

Terkait dengan guru PAI, penulis ingin mencari tahu nilai-nilai keguruan pada karakter Jiraiya yang relevan dengan sosok guru PAI. Untuk itu penulis membuat beberapa pertanyaan seperti :

---

<sup>9</sup> M. Saekan Muchith, ‘Guru PAI Yang Profesional’, *Quality*, 4.2 (2016), pp. 217–35.

- a. Bagaimana karakter Jiraiya dalam serial anime Naruto merepresentasikan nilai-nilai yang sejalan dengan sosok guru Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa implikasi dari adanya media seperti anime Naruto dalam konteks pendidikan dengan karakter Jiraiya sebagai objek yang diteliti yang merepresentasikan sosok guru PAI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah tak lain untuk mengetahui nilai-nilai keguruan pada karakter Jiraiya yang relevan dengan sosok guru PAI. Untuk lebih detailnya, penulis akan membagi tujuan penelitian ini menjadi tiga poin utama, yaitu :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai keguruan pada karakter Jiraiya yang dapat merepresentasikan dan sejalan dengan sosok guru PAI.
- b. Untuk mengetahui dampak atau implikasi dari anime Naruto dalam memaknai karakter Jiraiya terutama dalam konteks pendidikan, khususnya islam.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini akan penulis paparkan menjadi empat poin, yaitu :

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana media populer seperti anime dapat merepresentasikan nilai-nilai pendidikan agama, khususnya Islam, dan bagaimana elemen-

elemen budaya populer dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan atau pendekatan alternatif dalam mengajar nilai-nilai agama, dengan menggunakan karakter-karakter dalam anime untuk menjembatani pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama yang abstrak.
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap anime sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki potensi edukatif dan moral yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan.
- d. Mengingat popularitas Naruto di kalangan generasi muda, penelitian ini dapat membantu dalam pembentukan karakter mereka dengan mengarahkan perhatian pada aspek-aspek positif dari tokoh-tokoh yang mereka kagumi.

### 1.5. Definisi Istilah

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana karakter Jiraiya dalam serial anime Naruto merepresentasikan atau mencerminkan nilai-nilai, peran, dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen karakter Jiraiya—seperti tindakan, prinsip hidup, metode pengajaran, dan interaksinya dengan murid—dapat dibandingkan dengan konsep-konsep

yang ada dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat ditemukan kesamaan, perbedaan, atau relevansi antara keduanya.

Dalam penelitian ini, karakter Jiraiya dijadikan sebagai objek analisis untuk menggali bagaimana aspek-aspek spiritualitas, moralitas, dan pedagogi yang terkandung dalam Islam dapat dilihat atau diterapkan melalui media populer seperti anime.

